

Pelatihan Penggunaan Aplikasi Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Literasi dan Keterampilan Digital Guru Sekolah Dasar

Yasinta Bella Fitriana^{1*}, Nur Fitrianiingsih Hasan², Masni Sanmas³,
Rizky Nurbarokah Tarmino⁴, Rahman⁵

^{1,2} Program Studi Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Papua, Jayapura, Indonesia

³ Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Papua, Jayapura, Indonesia

^{4,5} Mahasiswa Program Studi Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Papua, Jayapura, Indonesia

*corresponding author: yasintabella13@umpapua.ac.id

Received 11-12-2023

Revised 20-12-2023

Accepted 25-12-2023

ABSTRAK

Minimnya pengetahuan dan keterampilan digital guru menghambat optimalisasi Aplikasi Merdeka Mengajar. Kesulitan dalam mempelajari aplikasi, keterbatasan *penggunaan Learning Management System (LMS)*, serta tidak adanya *website* profil sekolah menjadi hambatan dalam implementasi budaya digital. Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah ini adalah sosialisasi literasi digital, pelatihan aplikasi Merdeka Mengajar, dan workshop penulisan berita untuk konten *website*. Tujuannya agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran dan memberikan pengalaman guru dalam mengelola konten digital. Hasilnya terdapat peningkatan pada aspek infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebesar 100%, pengetahuan sebesar 80% dan keterampilan digital sebesar 80%. Disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan ini terlaksana dengan baik karena semua tujuan telah tercapai, baik dari aspek literasi maupun aspek fasilitas.

Kata kunci: Aplikasi, Keterampilan, Literasi digital, *Website*

ABSTRACT

The lack of knowledge and digital skills of teachers hinders the optimization of the Merdeka Mengajar Application. Difficulties in learning applications, limited use of the Learning Management System (LMS), and the absence of a school profile website are obstacles in implementing digital culture. The solutions offered to solve this problem are digital literacy socialization, Merdeka Mengajar application training, and news writing workshops for website content. The aim is to increase teachers' knowledge and skills in using digital technology in learning and provide teachers with experience in managing digital content. The result was an increase in the Information and Communication Technology (ICT) infrastructure aspect by 100%, knowledge by 80% and digital skills by 80%. It was concluded that the activities carried out were carried out well because all objectives had been achieved, both from the literacy aspect and the facility aspect.

Keywords: Application, Digital Literacy, Skill, Website

PENDAHULUAN

Literasi digital mencakup minat, sikap, dan keterampilan individu dalam menggunakan teknologi digital untuk mengakses, mengelola, menganalisis, dan berkomunikasi dengan efektif dalam masyarakat. (Desi, 2019). Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) membuat literasi digital, informasi, dan teknologi sama

pentingnya dengan keterampilan umum lainnya (Anggraeni *et al.*, 2022), (Sadikin & Afreni, 2020). Pertumbuhan teknologi informasi menjadi pemicu era revolusi digital di Indonesia. Kemajuannya yang cepat berdampak besar dan menguasai berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan (Naufal, 2021). Pasca COVID-19, sektor pendidikan mengalami perubahan dengan adanya penerapan pembelajaran virtual (Arianto, 2021). Pembelajaran tatap muka beralih ke ruang virtual, menyebabkan interaksi antara guru dan murid terbatas melalui media sosial (Hasan & Fitriana, 2022), (Ridwan & Murzal, 2021). Pembelajaran daring dapat diakses tanpa biaya atau dengan membayar, menggunakan jaringan internet untuk keterjangkauan, koneksi, dan fleksibilitas. Sistem ini mendukung beragam metode, strategi, materi, dan interaksi pembelajaran.

Kebijakan Merdeka Belajar bertujuan transformasi pendidikan untuk menciptakan SDM Unggul Indonesia dengan Profil Pelajar Pancasila. Hingga kini, ada 10 episod Merdeka Belajar, termasuk Empat Pokok Kebijakan, Kampus Merdeka, Mekanisme Dana BOS, Organisasi Penggerak, Guru Penggerak, Transformasi Dana Pemerintah untuk Pendidikan Tinggi, Sekolah Penggerak, SMK Pusat Keunggulan, KIP Kuliah Merdeka, dan Perluasan Beasiswa LPDP. Sebagai salah satu instansi yang berada didalam bimbingan dna arahan Kemdikbud SD Muhammadiyah memiliki kesempatan besar dengan beberapakali mengikuti kegiatan Merdeka Belajar yang diselenggarakan baik oleh Kemdikbud langsung ataupun dari Dinas Pendidikan setempat. SD Muhammadiyah Abepura sebagai sekolah swasta yang memiliki banyak siswa, ingin memberikan lebih banyak pengalaman belajar kepada siswa melalui SDM yang handal, program-program atau metode ajar terbaik dan teknologi terkini sehingga dapat mencetak lulusan unggul di Papua. SD Muhammadiyah Abepura merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Kota Baru Kecamatan Abepura, Kota Jayapura dengan NPSN 60301083 yang berdiri pada tahun 1974. SD Muhammadiyah Abepura beralamat di Jalan Sarmi Nomor 3 Abepura, memiliki jumlah siswa sebanyak 474 siswa dan jumlah guru sebanyak 34 orang.

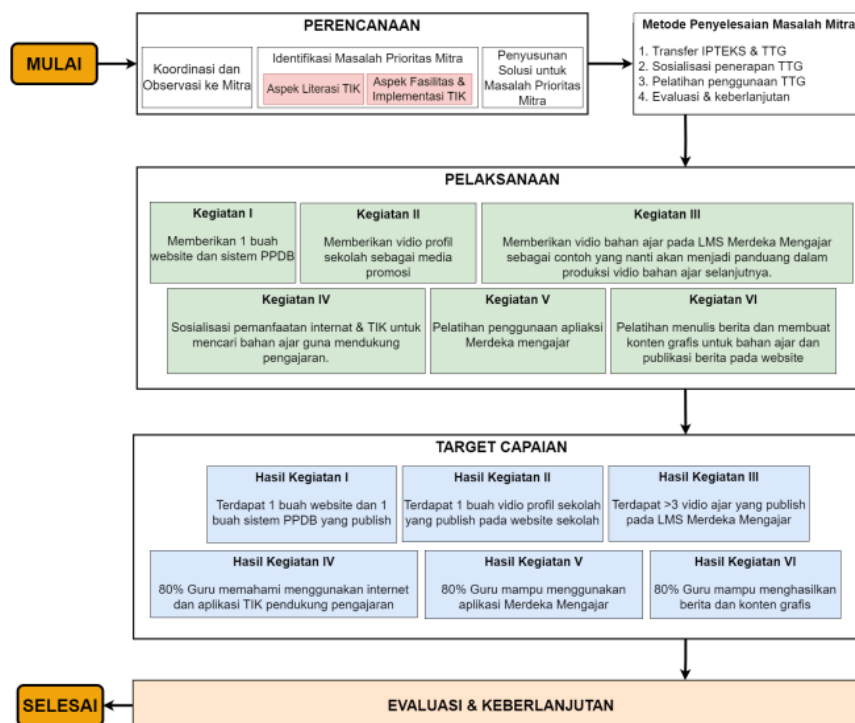
Permasalah mitra yang dihadapi ada 3 yaitu; 2 yang berorientasi pada proses pembelajaran dan tidak adanya media informasi (*website*). Permasalahan mitra yang pertama dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai literasi digital para guru sehingga membuat para guru kesulitan dalam mencari referensi atau bahan mengajar. Para guru sebenarnya sudah dibekali dengan Aplikasi Merdeka Mengajar sebagai salah satu sarana untuk mendapatkan referensi digital. Hanya saja dalam penggunaannya masih banyak guru yang belum lancar bahkan belum bisa menggunakan aplikasi tersebut. Kurangnya tutorial dan sosialisasi cara penggunaannya membuat para guru menjadi kesulitan dalam menggunakannya. Permasalahan mitra yang kedua, adalah saat melakukan pembelajaran online, dimana hanya beberapa guru saja yang dapat menggunakan LMS dalam hal ini *Google Classroom* guna mendukung pembelajaran online. Sedangkan dalam pembelajaran *online* yang selama ini dilakukan, masih banyak guru yang menggunakan aplikasi *zoom* sebagai media pertemuan dan aplikasi *WhatsApp* sebagai media untuk

mengirimkan materi, absensi serta pemberian dan pengumpulan tugas. Hal ini dinilai kurang efektif mengingat banyaknya kekurangan pada aplikasi *WhatsApp* dalam melakukan proses belajar mengajar. Permasalahan mitra yang ketiga, adalah sampai saat ini SD Muhammadiyah Abepura yang merupakan salah satu SD peminat yang cukup banyak, belum memiliki *website* sekolah sebagai media informasi, Permasalahan ini dikarenakan belum adanya pengetahuan mitra untuk membangun & mengelola teknologi *website*. Kurangnya kemampuan untuk menulis berita juga menjadi salah satu kendala. Berdasarkan hasil analisis situasi dan observasi langsung ke mitra, diperlukan upaya yang kolaboratif dalam meningkatkan literasi dan keterampilan Guru dalam bidang teknologi informasi & komunikasi.

Berdasarkan uraian diatas maka Solusi yang dapat ditawarkan kepada mitra yaitu mengadakan beberapa pelatihan dan workshop diantaranya Sosialisasi Literasi Digital, Pelatihan Aplikasi Merdeka Mengajar, dan Workshop Penulisan Berita Pada Website. Solusi lain yang dapat diberikan kepada permasalahan mitra dalam aspek fasilitas yaitu dengan memberikan mitra sebuah *website* sekolah, membuat video profil sekolah dan membuat video pembelajaran yang nantinya akan di upload pada platform Merdeka Mengajar. Tujuan dan fokus utama kegiatan pengabdian ini adalah adanya peningkatan literasi dan keterampilan Guru di SD Muhammadiyah Abepura melalui sosialisasi dan pelatihan terhadap aplikasi Merdeka Mengajar dan IPTEKS yang diterapkan ke mitra.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai hasil analisis situasi dan kebutuhan mitra, began metode dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode pelaksanaan

Sesuai hasil diskusi dan observasi tim pengusul dan mitra terdapat tiga masalah prioritas pada dua aspek yaitu aspek literasi dan aspek fasilitas & implementasi TIK. Secara lengkap dijabarkan pada tabel 1.

Tabel 1. Detail penyelesaian masalah

Ruang Lingkup	Masalah Prioritas	Solusi Permasalahan	Indikator Capaian
Aspek Fasilitas dan Implementasi TIK	Mitra tidak memiliki <i>website</i> sekolah (0%) yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat, terutama dalam hal Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Hal ini menyebabkan wali calon siswa harus datang ke sekolah untuk mendapatkan informasi terbaru. Permasalahan ini disebabkan oleh tidak adanya admin yang dapat mengelola isi dan konten pada <i>website</i> .	Kegiatan I: Memberikan 1 buah <i>website</i> dan sistem PPDB.	Terdapat 1 buah <i>website</i> dan 1 buah sistem PPDB yang telah online.
		Kegiatan II: Memberikan vidio profil sekolah sebagai media promosi.	Terdapat 1 buah vidio profil sekolah yang sudah tayang pada <i>youtube</i> sekolah.
		Kegiatan III: Memberikan vidio bahan ajar pada LMS Merdeka Mengajar sebagai contoh yang nanti akan menjadi panduan dalam produksi vidio bahan ajar selanjutnya.	Terdapat ≥3 vidio ajar yang sudah tayang pada <i>youtube</i> sekolah dan aplikasi Merdeka mengajar
Aspek Literasi TIK	>50% guru kesulitan mempelajari dan menggunakan aplikasi Merdeka Mengajar karena minimnya sosialisasi dan tutorial. Selain itu, saat melakukan pembelajaran online, mitra hanya menggunakan media zoom dan WhatsApp, belum terbiasa dengan penggunaan Learning Management System seperti Google Classroom. Sulitnya mendata kehadiran siswa, mengumpulkan tugas, memberikan materi juga menjadi kendala karena kurangnya efektivitas penggunaan WhatsApp dalam pembelajaran online.	Kegiatan IV: Sosialisasi pemanfaatan internet & TIK untuk mencari bahan ajar guna mendukung pengajaran.	Peningkatan ≥80% guru memahami empat pilar literasi digital dan dapat mencari referensi dan bahan ajar terbaru melalui internet.
		Kegiatan V: Pelatihan penggunaan aplikasi Merdeka mengajar.	Peningkatan ≥80% guru dapat membuat bahan ajar dan vidio ajar pada aplikasi merdeka mengajar.
		Kegiatan VI: Pelatihan menulis berita dan membuat konten grafis untuk bahan ajar dan publikasi berita pada <i>website</i> .	Peningkatan ≥80% guru dan operator sekolah mampu mengelola <i>website</i> .

Pada kegiatan ini metode penyelesaian masalah yang dilakukan sesuai pada Gambar 1 melalui empat tahapan yaitu transfer IPTEKS & TTG, sosialisasi & pelatihan penggunaan TTG dan evaluasi melalui *pre-post test*.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan sesuai tahapan metode pelaksanaan pada gambar 1 dan tabel 1. Transfer IPTEKS dan teknologi tepat guna (TTG) berlangsung selama 3 bulan yaitu pada bulan agustus-oktober 2023, dengan rincian kegiatan yaitu pembuaatn *website* sekolah selama 1 bulan agutus-september 2023 dan pembuata vidio porfil sekolah serta vidio ajar semalam 3 minggu pada bulan september-oktober 2023. Selanjutnya penyerahan TTG dan sosialisasi pelatihan dilakukan pada pertengahan bulan oktober 2023.

Transfer IPTEKS dan Teknologi Tepat Guna

Pada tahap ini TTG yang diberikan ke mitra diikuti dengan sosialisasi penggunaan TTG. Terdapat tiga buah TTG yang disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. TTG yang dihasilkan; (a) *website*; (b) vidio profil; (c) vidio ajar

Terdapat tiga buah TTG yang dihasilkan yaitu *website* sekolah dengan fitur sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB), vidio profil sekolah dan vidio ajar berjumlah 3 buah. *Website* sekolah dan sistem PPDB dapat diakses melalui url <https://sdmuhabe.sch.id/> selain itu *website* sekolah dan sistem PPDB telah dilengkapi dengan buku panduan pengelolaan *website* serta panduan penggunaan sistem PPDB untuk pengguna. Vidio profil sekolah SD Muhammadiyah Abepura dan tiga buah vidio ajar yang telah dipublikasikan dapat diakses pada halaman *youtube* SD Muhammadiyah Abepura (scan *QR code* pada Tabel 2). Terdapat juga tiga buah vidio ajar yang telah dimuat pada halaman *youtube* yakni Video Pembelajaran Kelas 5 - Perubahan Bumi Kita, Video Pembelajaran Kelas 4 - Wawancara dan Video Pembelajaran Kelas 5 - Pengurangan Pecahan Berpenyebut Berbeda.

Hasil TTG ini diserahkan pada mitra untuk selanjutnya disosialisasikan dan dilatih agar dapat memaksimalkan potensi yang ada serta untuk meningkatkan budaya literasi digital di lingkungan SD Muhammadiyah Abepura.



(a)



(b)

Gambar 3. (a) penyerahan TTG; (b) foto bersama saat penyerahan TTG

Gambar 3 merupakan dokumentasi saat penyerahan TTG dihadiri oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah Abepura, guru dan tenaga pendidik.

Sosialisasi dan Pelatihan

Sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan di SD Muhammadiyah Abepura dihadiri oleh 33 peserta terdiri dari kepala sekolah, guru dan tenaga pendidik. Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 13 Oktober 2023 bertempat di ruang laboratorium komputer SD Muhammadiyah Abepura. Sesi sosialisasi dan pelatihan dibagi menjadi empat sesi yaitu pembukaan pada sesi 1, sesi 2 sosialisasi terkait literasi digital dan pembuatan materi ajar berbasis digital, sesi 3 pelatihan penggunaan aplikasi Merdeka mengajar untuk optimalisasi pembelajaran dan sesi 4 pelatihan penulisan berita serta mengelola konten *website* sekolah. Gambar 4 merupakan dokumentasi kegiatan.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4. (a) foto bersama sesi 1; (b) dokumentasi sesi 2; (c) dokumentasi sesi 3; (d) dokumentasi sesi 4

Pada sesi 2 materi yang diberikan adalah “Sosialisasi Literasi Digital dalam Pembelajaran berbasis Teknologi” materi yang dibahas adalah literasi digital di sekolah. Empat pilar literasi digital, indikator literasi digital di sekolah, contoh literasi digital di sekolah dan pelatihan membuat video ajar menggunakan *Microsoft office power point 365*. Sosialisasi awal tentang literasi digital sangat penting dilakukan sebelum masuk pada pelatihan dan implementasi penggunaan perangkat digital atau membuat karya digital, hal ini agar saat membuat karya digital guru dapat memahami dasar, tujuan dan mencapai *goal* yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan (Witarsa *et al.*, 2022). Diharapkan bahwa melalui literasi digital di sekolah, kemampuan siswa, guru, tenaga kependidikan, dan kepala sekolah untuk mengakses, memahami, dan menggunakan media digital, alat komunikasi, serta jaringannya dapat meningkat (Sahri *et al.*, 2023). Literasi digital di sekolah membantu pembelajaran dan memungkinkan pengguna untuk membedakan sumber belajar yang akurat, signifikan, dan bermanfaat. (Witarsa *et al.*, 2022). Dengan memahami empat pilar literasi digital yaitu keterampilan digital, budaya digital, etika digital dan keamanan digital diharapkan guru akan menjadi role model bagi para peserta didik untuk bijak dalam berdigitalisasi (Diputra *et al.*, 2020). Tampilan materi sosialisasi pada sesi 2 terdapat pada Gambar 5.



Gambar 5. Materi sesi 2

Kegiatan pada sesi 2 dimulai dari registrasi peserta, *pre-test*, penyampaian materi, diskusi dan *post-test*. Beberapa hasil sosialisasi dan pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis digital oleh guru dijadikan sebagai referensi untuk guru lainnya dalam membuat vidio ajar untuk diunggah pada *platform* Merdeka mengajar.

Materi pada sesi ke-3 adalah “Pelatihan Penggunaan Aplikasi Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Keterampilan Digital” yang mencakup sub-materi dasar aplikasi Merdeka mengajar, dasar kurikulum Merdeka dan tutorial penggunaan aplikasi Merdeka mengajar. Aplikasi Merdeka Mengajar membantu guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka (Setyawan & Syamsuryawati, 2023), (Sanusi *et al.*, 2022) yakni dengan menyediakan referensi dan inspirasi (Suryaman, 2020). Sementara kurikulum Merdeka sendiri bertujuan untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran dan mengembangkan potensi peserta didik (Rahayu *et al.*, 2022).

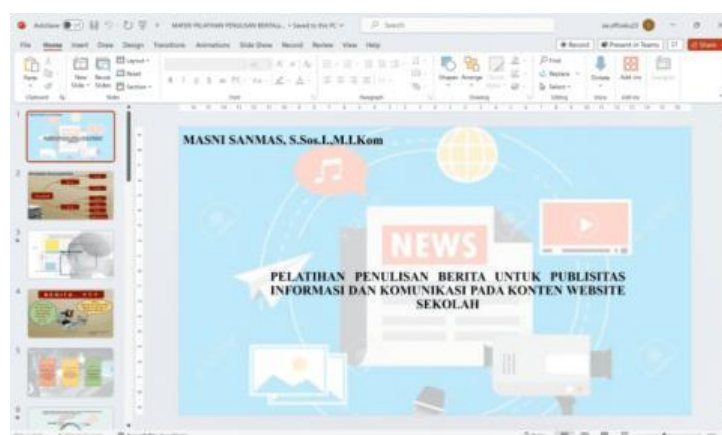
Selain itu terbukti aplikasi Merdeka mengajar dapat meningkatkan kompetensi guru sekolah (Marisana *et al.*, 2023), (Fitriya *et al.*, 2023). Selanjutnya tutorial penggunaan aplikasi Merdeka mengajar dimulai dari proses instalasi, registrasi akun hingga pengoptimalan penggunaan akun Merdeka mengajar seperti pencarian bahan ajar hingga mengunggah bahan ajar digital oleh guru yakni dalam bentuk video ajar. Salah satu video ajar yang dibuat adalah tentang matematika (numerisasi) dimana guru menekankan pada penjelasan tentang pemecahan masalah. Pembelajaran digital dengan *output* pemecahan masalah dengan strategi tidak dapat dengan mudah dilakukan oleh siswa jika bahan ajar hanya berupa teks (Sumandya, 2022), sehingga melalui video ajar dengan penjelasan langsung oleh guru menjadi solusi bagi peserta didik. Materi dan tampilan aplikasi Merdeka mengajar yang digunakan pada sesi pelatihan ke-3 ini terdapat pada Gambar 6.



Gambar 6. (a) Materi sesi 3; (b) tampilan platform merdeka mengajar

Rangkaian kegiatan pada sesi 3 sama seperti pada sesi 2 yakni registrasi peserta, *pre-test*, penyampaian materi, diskusi dan *post-test*. Hasil karya yang telah dibuat guru pada sesi 3 ini telah diunggah pada *platform* aplikasi Merdeka mengajar.

Materi pada sesi ke-4 adalah “Pelatihan Penulisan Berita untuk Publisitas Informasi & Komunikasi pada Konten *Website* Sekolah” mencakup sub-materi unsur berita, struktur berita dan teknik menulis berita. Tujuan dari sesi ini adalah peserta dapat memahami dan membuat penulisan berita untuk mendukung publisitas kegiatan akademik terutama dilingkungan sekolah. Beberapa hasil terpilih pada sesi pelatihan ini dimuat pada *website* sekolah.



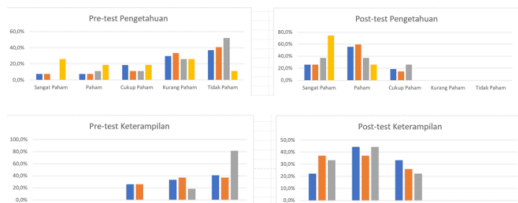
Gambar 7. Materi sesi 4

Rangkaian kegiatan pada sesi 4 yakni registrasi peserta, *pre-test*, penyampaian materi, diskusi, membuat berita dan *post-test*. Dalam pelaksanaan kegiatan ini beberapa kendala yang ditemui yakni bentuk data untuk *website* yang belum terdigitalisasi memberikan dampak pada waktu pelaksanaan penerapan TTG ke mitra menjadi sedikit lama, namun karena koordinasi dan kerja tim yang baik antar mitra dan penulis maka TTG yang dihasilkan dapat diserahkan dan dikelola secara optimal.

Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk meninjau ketercapaian program kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Pada tahap ini dilakukan peninjauan dengan menggunakan dua cara yaitu memvalidasi ketercapaian hasil kegiatan dengan indikator capaian sesuai pada tabel 1 dan peninjauan terhadap peningkatan pengetahuan serta keterampilan peserta melalui *pre-post test*. Hasil capaian program kegiatan pengabdian dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Evaluasi capaian

Ruang Lingkup	Indikator Capaian	Hasil Capaian		
Aspek Fasilitas dan Implementasi TIK	Memiliki 1 buah <i>website</i> sekolah, 1 buah sistem PPDB, 1 buah video profil sekolah, dan 3 buah video ajar yang telah <i>publish</i> .	Telah tercapai 100%. Website dan PPDB	Vidio profil sekolah	
				
		Vidio ajar 1	Vidio ajar 2	Vidio ajar 3
				
Aspek Literasi TIK	- Adanya peningkatan pengetahuan - Adanya peningkatan keterampilan			

Evaluasi hasil capaian dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini telah tercapai dengan baik, hal ini dapat dilihat pada solusi atas permasalahan mitra dalam aspek fasilitas & implementasi TIK serta aspek literasi TIK yang telah tercapai 100%, aspek literasi TIK terdapat peningkatan pengetahuan mitra dengan interval 70-80% sementara keterampilan mitra meningkat dengan interval berada pada 80%. Pada aspek fasilitas & implementasi TIK semua hasil capaian dapat diakses pada link yang telah diberikan pada tabel 2 kolom hasil capaian.

Selama pelaksanaan program kegiatan pengabdian terdapat kendala yang dialami khususnya pada tahap transfer IPTEKS. Informasi guna mengisi konten-konten pada *website* dari SD Muhammadiyah Abepura membutuhkan waktu lama dikarenakan informasi-informasi tersebut tidak tersimpan dalam bentuk digital sebelumnya sehingga perlu upaya lebih untuk mengubah ke dalam bentuk digital. Namun, karena sikap mitra yang kooperatif serta komunikasi dan kerjasama tim pengabdian yang baik sehingga proses kegiatan transfer IPTEKS hingga penyerahan TTG telah berlangsung sesuai jadwal pelaksanaan.

Keberlanjutan atas kegiatan ini agar mitra terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terutama dalam mengelola fasilitas TIK yang telah dimiliki maka dibuatkan buku panduan pengelolaan TTG yang telah dihasilkan. Hal ini agar dapat mendukung kemampuan mitra secara mandiri dan kontinyu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil dikarenakan semua tujuan dalam kegiatan ini telah tercapai. Semua bagian dari kegiatan ini berjalan dengan lancar, baik dari segi penerapan TTG kepada mitra maupun peningkatan skill guna membantu dalam proses pembelajaran di SD Muhammadiyah Abepura. Hasil akhir dari kegiatan ini yaitu selain TTG berupa *website* sekolah, video profil sekolah dan video pembelajaran, mitra juga mendapatkan peningkatan kemampuan pada aspek literasi sebanyak 70-80% dan peningkatan keterampilan sebanyak 80%.

Adapun saran yang dapat diberikan agar mitra dapat merawat dan menggunakan TTG sesuai dengan fungsinya untuk membantu dalam pengembangan informasi mitra serta keterampilan barunya dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari agar proses pembelajaran menjadi lebih berkualitas dan menyenangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada DRTPM Ditjen Diktiristek, LLDIKTI wilayah XIV, LPPM Universitas Muhammadiyah Papua, dan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Abepura atas dukungan materil dan non-materil yang diberikan sehingga semua kegiatan berjalan lancar dan tujuan yang diharapkan telah tercapai. Pelaksanaan program kegiatan pengabdian ini terlaksana atas dukungan pembiayaan dari DRTPM Ditjen Diktiristek melalui skema Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PMP) tahun anggaran 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. D., Febdia Pradani, Y., Rozak Umar, M. A., Anggraeni, A. D., & Lestari, Y. P. (2022). Meningkatkan Budaya Literasi di Era Digital Melalui Pojok Baca Lentera Ilmu di Desa Sengguruh. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 89–98. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1203>
- Arianto, B. (2021). Pandemi Covid-19 dan Transformasi Budaya Digital di Indonesia. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 5(2), 233–250.

<https://doi.org/10.22437/titian.v5i2.15309>

- Desi, Y. P. (2019). Gerakan Literasi Digital Berbasis Sekolah: Implementasi dan Strategi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(1), 51–59. <https://doi.org/10.31315/jik.v17i1.3510>
- Diputra, K. S., Trisiantari, N. K. D., & Jayanta, I. N. L. (2020). Gerakan Literasi Digital Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(1), 118–128.
- Fitriya, A. H., Azmi, P., Yantoro, Y., & Setiyadi, B. (2023). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Melalui Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6463–6469. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2766>
- Hasan, N. F., & Fitriana, Y. B. (2022). Workshop Perencanaan Sistem Presensi Akademik Online Berbasis SMS Gateway di Era New Normal. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 2641. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.8928>
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(1), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Ridwan, R., & Murzal, M. (2021). Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *El-Midad: Jurnal PGMI*, 13(2), 86–100. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.49>
- Sadikin, A., & Afreni, H. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah covid-19 (Online Learning in the Midle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214–224. <https://daring-journal.unja.ac.id/biodik/article/view/9759/5665>
- Sahri, S., Roudlatun, N., & Zayn, A. R. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Canva Bagi Guru-Guru MTs di Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 999–1007. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i3.2902>
- Sanusi, S., Rohimat, S., & Munthahanah, M. (2022). Diseminasi Platform Merdeka Mengajar Untuk Guru Sma Negeri 6 Kota Serang. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v4i2.2035>
- Setyawan, D., & Syamsuryawati, S. (2023). Analisis Penggunaan Aplikasi Merdeka Mengajar Terhadap Pemahaman Guru Terkait Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 428–436. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.2917>
- Sumandya, I. W. (2022). Link and Match Konten Pelajaran Matematika, Strategi Pembelajaran dan Platform Merdeka Mengajar untuk Mewujudkan Profil

- Pelajar Pancasila. *Prosiding MAHASENDIKA 2022*, 22(22), 1–13.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 13–28.
- Witarsa, R., Nurmalina, N., & Mufarizuddin, M. (2022). Penyuluhan Jenis Sumber Belajar Digital Guru di Sekolah Dasar. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 372–378.
<https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4214>